

Pengaruh Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS di SD

Alvira Oktavia Safitri¹, Puji Ayu Handayani², Tin Rustini³

Jl. Setiabudi No. 229 Gd. FPIPS, UPI, Isola, Sukasari, Sukasari Bandung, Jawa Barat 4015
alviraoktavia049@upi.edu

Abstract

The writing of the results of the research aims to find out how the influence of the use of video media improves student learning outcomes in social studies learning in elementary school. The writing in this study uses qualitative research methods, as well as a descriptive approach, in the discussion citing the results of a literature study. Furthermore, based on several sources from scientific articles, books, and relevant journals based on the results of previous studies that are in line with the topic of discussion. The results of this study, it was found that the use of video media has an influence on the learning outcomes of elementary school students, especially in social studies subjects. The use of video media in social studies learning in elementary school is valid because students who learn social studies material using video media trigger students to be more active in asking questions, discuss, and answer about the material being studied. This is because the video shows are quite interesting so that students pay attention to the material and do not get bored easily so that they can improve their learning outcomes. In the application of video media in social studies subjects, it has a considerable impact on the achievement and learning interest of elementary school students.

Keywords: Video Media, Learning Outcomes, Social Studies, Elementary School Students

Abstrak

Penulisan dari hasil penelitian memiliki tujuan agar dapat mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media video untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Penulisan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, serta pendekatan deskriptif, pada pembahasannya mengutip dari hasil studi literatur. Selanjutnya berdasarkan beberapa sumber dari artikel ilmiah, buku, serta jurnal-jurnal yang relevan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang sejalan dengan topik pembahasan. Hasil dari penelitian ini, diperoleh bahwa penggunaan media video memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa SD terkhusus pada mata pelajaran IPS. Penggunaan media video pada pembelajaran IPS di SD dinyatakan valid karena, siswa yang belajar materi IPS dengan menggunakan media video memicu siswa untuk lebih aktif ketika bertanya, berdiskusi, juga menjawab mengenai materi yang tengah dipelajari. Hal ini disebabkan oleh tayangan video cukup menarik sehingga membuat siswa memperhatikan materi dan tidak mudah bosan. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dalam penerapan media video pada mata pelajaran IPS memberikan dampak yang cukup besar bagi prestasi dan minat belajar siswa SD.

Kata kunci: Media Video, Hasil Belajar, IPS, Siswa SD.

Copyright (c) 2022 Alvira Oktavia Safitri, Puji Ayu Handayani, Tin Rustini

✉Corresponding author: Alvira Oktavia Safitri

Email Address: alviraoktavia049@upi.edu (Jl. Setiabudi No. 229 Gd. FPIPS, UPI, Isola, Sukasari, Bandung)

Received 17 December 2022, Accepted 25 December 2022, Published 26 December 2022

PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan zaman, penerapan teknologi dalam dunia pendidikan kian berkembang. Penerapan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu permasalahan dalam belajar dengan tujuan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar dengan maksimal berdasarkan proses dan prosedur dimulai dari analisis, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Begitupun dengan pemilihan media dalam pembelajaran, salah satu dari penerapan teknologi dalam pembelajaran adalah penggunaan media belajar berbasis teknologi. Media harus dipilih serta ditentukan dengan maksimal agar dapat membantu kegiatan belajar. Penggunaan media harus memberikan manfaat serta hasil dari

belajar para peserta didik, saat menentukan media pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal seperti: 1) Tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai, 2) menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa, 3) keadaan dan situasi lingkungan belajar siswa, 4) fasilitas dan jangkauan yang akan dilayani.

Memanfaatkan video sebagai sumber media belajar tergolong kepada salah satu bentuk penerapan teknologi dalam pendidikan. Menurut pendapat (Melinda et al., 2018) penggunaan media video ialah salah satu media berbasis teknologi yang bisa terjangkau oleh masyarakat juga cukup populer, Penggunaan media video di sekolah dasar dinilai cukup efektif, terutama dalam pelajaran IPS. Pelajaran IPS memiliki tujuan untuk memberikan arahan bagi peserta didik supaya dapat membentuk karakter sebagai warga Negara yang baik, rakyat yang demokratis, serta dapat bertanggung jawab. Mata pelajaran IPS dirancang untuk memberikan ilmu sosial serta pengetahuan berkenaan analisis situasi sosial dalam bermasyarakat. Mengacu pada Piaget, pemikiran anak SD mulai memasuki tahap pemikiran konkret operasional, dimana masa mentalnya berfokus pada objek nyata dan berdasarkan kejadian yang telah dialami. Untuk itu, penggunaan media pembelajaran video dinilai sebuah alternatif yang bisa menolong siswa untuk berpikir konkret.

Menggunakan media berupa video bisa membantu siswa yang kurang dalam menangkap materi, jadi lebih mempermudah dengan adanya video yang sudah mengkombinasikan antara contoh gambar disertai dengan suara. Dengan adanya gambar serta suara diharapkan siswa dapat lebih mudah menerima, paham, dan ingat materi yang dipelajari. Pada mata pelajaran IPS, beberapa materinya memerlukan penggunaan media belajar supaya siswa dapat lebih cepat memahami dan mengetahui apa yang diajarkan dan dapat melihat contoh yang tidak dapat dilihat langsung, dapat dilihat melalui tayangan dari video. Contohnya seperti pada materi sejarah Indonesia, lingkungan masyarakat sekitar, kebudayaan, pekerjaan, dan lain sebagainya, beberapa materi tersebut dapat diberikan contoh melalui tayangan video pembelajaran (Sulistyaningrum, 2017).

Dengan penggunaan media video di SD, siswa dapat lebih terasa seolah mereka berada dan turut dalam suasana yang digambarkan pada tayangan video. Sekiranya dengan adanya gambaran video bisa memberikan bantuan pada peserta didik supaya bisa membayangkan apa yang tengah terjadi serta memberikan pengalaman baru secara visual (Yudianto, 2017). Video dapat memberikan pengalaman dan kesan lebih daripada baca teks pada buku, hal ini dikarenakan pesan-pesan yang bentuk audio visual disertai gerakan-gerakan pada tampilan video memberi kesan mendalam teruntuk para penyimaknyanya termasuk siswa, siswa cenderung lebih suka melihat video karena lebih menarik daripada membaca buku secara langsung terutama jika tayangan video berbentuk animasi. Teori-teori pada pembelajaran IPS lebih mudah dipelajari dengan bantuan media video karena sesuai dengan karakteristik anak SD yang lebih mudah mengingat apa yang dilihat dan didengar sehingga materi yang disampaikan melalui video akan lebih mudah tersalurkan.

Media video dapat lebih mudah menayangkan tampilan visual berdasarkan beberapa fenomena serta informasi yang abstrak itu sangat berperan dalam hasil belajar dan kualitas sebuah proses. Media

video cenderung lebih diminati anak-anak karena tampilannya yang menarik dan memberikan gambaran nyata melalui sebuah tayangan, sehingga secara tidak langsung siswa dapat dengan mudah mengetahui gambarannya. Dalam pembelajaran IPS penggunaan media video dapat memuat tentang kenampakan alam, kenampakan buatan, dan materi lainnya. Dengan begitu, pemanfaatan media video dinilai cukup efektif dan efisien dalam pembelajaran IPS di SD untuk menunjang hasil pembelajaran siswa. pemilihan video sebagai media dalam pembelajaran IPS di SD dapat dijadikan pilihan alternatif yang tepat, karena penggunaan media video diharapkan akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang disajikan, serta lebih menarik dan menyenangkan juga menghindarkan kegiatan pembelajaran di kelas yang monoton. Pembelajaran yang monoton cenderung membuat peserta didik gampang bosan dan kurang tertarik dalam menyimak dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memiliki harapan bahwa penelitian ini memberi pandangan mengenai bagaimana pengaruh dari penggunaan media video terhadap hasil pembelajaran IPS di SD. Serta diharapkan senantiasa memberikan faedah yaitu: 1) berdasar hasil penelitian semoga dapat menjadi inspirasi bagi para guru untuk lebih mengoptimalkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti media video agar dapat mengikuti perkembangan zaman, 2) diharapkan dapat memberikan informasi terutama kepada para pendidik mengenai pengaruh penggunaan media video dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, 3) dapat memberikan pengetahuan mengenai media video beserta manfaat dan tujuannya dalam pembelajaran di SD.

METODE

Penelitian ini, memakai metode penelitian jenis kualitatif pendekatan deskriptif yang termasuk dalam penelitian dengan hasil data seperti penjelasan berdasarkan permasalahan yang dikaji, dengan memberi sejumlah kejadian yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memanfaatkan metode kualitatif, merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara menelusuri, agar penulis mengetahui dan mampu memahami serta mengeksplorasi apa yang telah dianalisis dan dibaca, kemudian dituangkan kedalam bentuk tulisan ilmiah (Safitri, 2021). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan konsep pada permasalahan yang tengah dihadapi. Penelitian ini mempunyai acuan untuk memperoleh informasi yang relevan berdasarkan data hasil dari penelitian yang ada sebelumnya, selanjutnya dikaji dan dianalisis dari berbagai sumber berupa buku-buku, jurnal-jurnal terindeks, artikel ilmiah. Penelitian ini terfokus pada kajian pustaka dalam mendapatkan data, sumber, beserta bukti-bukti pendukung sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas. Setelah data diperoleh, setelahnya ditarik simpulan sebagai hasil dan jawaban sesuai masalah yang dibahas.

HASIL DAN DISKUSI

Definisi Media Video Pembelajaran

Media dalam pembelajaran ialah penghubung atau sebagai pengantar dan penerima pesan, merangsang pemikiran, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk turut terlibat dalam kegiatan

pembelajaran. Sementara media pembelajaran menurut Gagne and Briggs (1974) dalam (Hamid et al., 2020) ialah suatu alat yang dipakai sebagai penyampai bagian isi dari materi belajar agar dapat memantik peserta didik untuk aktif saat mengikuti kegiatan belajar. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mempercepat dalam menyampaikan materi pada suatu pembelajaran, serta sebagai sarana untuk berkomunikasi.

Asal kata media sendiri dari bahasa latin yaitu “antara”, istilah itu tertuju pada bahwa semua sesuatu yang dapat memberi informasi dari sumber kepada penerima info, Suryana & Hijriani (2022). Sedangkan video merupakan sebutan berasal dari vidi atau visum yang memiliki arti melihat atau memiliki daya penglihat. Media video merupakan media audio visual yang artinya dapat menyajikan suara dan juga gambar dalam waktu yang bersamaan. Kemampuan yang dimiliki oleh media video adalah gabungan dari media dalam bentuk audio, visual, serta film. Video ini baik digunakan untuk menayangkan suatu gerakan atau sesuatu yang bisa bergerak (Sari et al., 2016). Video sendiri merupakan suatu bentuk media berbasis elektronik yang dapat dengan mudah digunakan serta menjangkau audien yang lebih luas.

Arsyad (2013) berpendapat bahwa media video yakni bentuk media untuk belajar yang murah juga terjangkau, video bisa menggambarkan sebuah proses secara nyata dan bisa ditonton berulang kali, bisa memberi dorongan motivasi untuk siswa supaya tetap melihatnya agar kemampuan lebih meningkat terhadap pemahaman siswa secara nyata tentang materi yang akan diajarkan. Namun menurut, Hayati & Harianto (2017) menyatakan bahwa media dalam pembelajaran berbasis audio visual ialah media yang menjadi perantara dimana menyerap melalui pandangan serta indera pendengaran sehingga meningkatkan situasi yang merangsang siswa agar mampu memperoleh ilmu pengetahuan, meningkatnya keterampilan, serta sikap yang digunakan dalam membantu tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Video sebagai pembelajaran tergolong media audio visual. Media audio visual ialah hasil pemakaian materi dan penggunaannya berdasarkan indra penglihatan dan pendengaran dan tidak semua terpaut kepada pemahaman dari kata ataupun lambang yang selaras. Media audio visual dapat memberikan pandangan suatu obyek yang bisa menghasilkan gerak bersama suara (audio). Video tersebut menampilkan info, memaparkan proses, menjelaskan konsep materi yang sulit, mengajarkan keterampilan, serta mempengaruhi sikap siswa. Media audio visual sendiri dibagi menjadi 2 jenis yakni: 1) dilengkapi dengan peralatan yang memiliki fungsi penghasil suara serta gambar dalam 1 unit (audio visual alami), contohnya seperti film yang bergerak dan bersuara, dan video. 2) media visual tidak alami yaitu, apa yang dilihat dengan bentuk slide, OHP, serta beberapa peralatan visual lain. Media video sendiri memiliki karakteristik menurut (Chotib, 2018) seperti:

1. Memecahkan solusi terkait terbatasnya jarak serta waktu
2. Video yang ditampilkan bisa diulang-ulang agar memberi tambahan kejelasan
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa
4. Menguraikan hal yang ikhtisar serta memberi bayangan yang nyata

5. Materi yang diutarakan lebih cepat juga lebih gampang diingat peserta didik dengan tambahan gambar dan suara-suara.

Tujuan dan Manfaat Media Video Pembelajaran

Secara umum, menurut (Fahri, 2020) tujuan dari penggunaan dari media dalam pembelajaran ialah untuk alat bantu pendidik ketika mengutarakan materi atau pesan dalam pelajaran kepada para siswa, agar pesan atau materi tersebut lebih mudah dipahami, lebih menarik, serta lebih membuat pembelajaran menyenangkan dan tidak terkesan monoton. Secara khusus penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk: 1) Memberi pengetahuan belajar yang beragam sehingga menumbuhkan rangsangan terhadap peserta didik untuk memiliki minat belajar. 2) Memaksimalkan sikap dan melatih keterampilan di bidang teknologi. 3) Menjadikan pengalaman belajar menarik oleh siswa sehingga tidak mudah dilupakan. 4) Mewujudkan suasana belajar yang baik serta memberi motivasi untuk mau belajar kepada peserta didik.

Penggunaan media video pembelajaran mencakup beberapa tujuan penilaian pembelajaran dalam ranah kognitif, afektif, dan juga psikomotor siswa (Yuanta, 2019). Sebagai tujuan kognitif, penggunaan media video diharapkan dapat menumbuhkan keahlian kognitif yang mencakup keahlian mengenali kembali serta keahlian memberi rangsangan gerak. Selain itu juga diharapkan penggunaan media video dalam ranah afektif dapat digunakan efek serta teknik sehingga video dapat dijadikan sebagai media yang cukup baik untuk memberi pengaruh bagi sikap peserta didik. Untuk tujuan dari media video pada ranah psikomotor ialah sebagai contoh keterampilan yang memperlihatkan gerakan sehingga siswa dapat memperoleh kemampuan yang menyangkut gerakan dalam video tapi dengan cara menirukannya.

Media pembelajaran sendiri memiliki peranan yang cukup penting karena dalam penggunaannya sangat berpengaruh terhadap pembelajaran. Media pembelajaran bisa menolong siswa maupun pendidik dalam penyampaian bahan ajar. Video merupakan salah satu bentuk media berbentuk elektronik yang dapat menghubungkan antara teknologi seperti audio dan visual dalam waktu yang bersamaan sehingga menghasilkan sebuah tayangan menarik. Fungsi dari media itu sendiri merupakan sebagai peningkat stimulasi para siswa dalam belajar, serta sebagai fungsi atensi, afektif, kognitif, serta kompensator (Yudianto, 2017). Fungsi atensi pada media video yaitu bisa memancing perhatian serta melatih konsentrasi siswa pada materi dalam video. Fungsi afektif pada media video itu sendiri merupakan sebagai pemberi rangsangan terhadap emosi peserta didik. Fungsi kognitif media video adalah sebagai penghantar yang cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran agar siswa dapat mudah memahami informasi pada gambar atau lambang. Lalu fungsi kompensator media video ialah sebagai pemberi konteks pada siswa untuk dapat melatih kemampuan dalam mengorganisasikan serta kembali mengingat informasi pada video.

Adapun beberapa manfaat dari media video pada pembelajaran ialah:

1. Membantu proses kegiatan belajar mengajar antar guru dan siswa.
2. Meningkatkan minat belajar siswa serta motivasi belajarnya, karena penggunaan media video dapat

menghasilkan kegiatan belajar di kelas lebih menarik tidak monoton.

3. Makna atau pesan pada materi yang diajarkan akan jadi lebih jelas sehingga gampang dipahami oleh peserta didik kemudian memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran.
4. Memberi pengalaman baru bagi peserta didik.
5. Memperlihatkan dengan jelas dan nyata mengenai sesuatu yang semula tidak mungkin dilihat secara langsung atau nyata.
6. Menampilkan presentasi mengenai studi kasus dalam kehidupan nyata & bisa memantik siswa untuk berdiskusi serta aktif ketika kegiatan belajar di kelas.
7. Menolong guru dalam menyajikan materi pembelajaran.

Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS ini merupakan suatu penataran yang harus ada pada setiap jenjang sekolah, mulai dari jenjang pendidikan SD sampai pada jenjang menengah atas sebanding pada amanah yang tercantum pada Undang-undang Sisdiknas tahun 2003. Nama dari pembelajaran IPS ini ialah salah satu istilah atas mata pelajaran yang berdiri sendiri dan terintegrasi dari suatu konsep penerapan ilmu sosial, sains, humaniora, bahkan dari berbagai isu dan masalah sosial yang terjadi terhadap mulainya kehidupan. Untuk sekolah dasar pembelajaran IPS tak terikat oleh aspek disiplin ilmu, karena yang lebih di tonjolkan yaitu pada psikologis dan pedagogik, serta kemampuan cara berpikir individu yang bertabiat holistik. Berbeda dengan itu, menurut pendapat Sapriya (2017) mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu suatu disiplin ilmu dari berbagai macam ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam serta humaniora yang telah disajikan dalam metode ilmiah dan Pedagogik sejalan pada keperluan dalam pembelajaran di sekolah. Pada mata pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini membahas mengenai hubungan antar individu dengan tempat tinggalnya serta kawasan penduduk di mana siswa besar dan tumbuh aktif sebagai suatu bagian dari warga serta dilibatkan dalam berbagai permasalahan di sekitar tempat tinggalnya.

Lewat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini pada sekolah diharapkan agar setiap individu bisa mempunyai keahlian untuk ikut serta pada dunia sosial, serta memegang kesadaran dan kepedulian yang luhur. Dengan adanya kemampuan tersebut juga, diharapkan agar siswa mempunyai sikap dan perilaku positif pada berbagai ketimpangan sosial yang terjadi di lingkungan sosial. Dengan adanya tantangan hidup pada masa depan yang kian hari kian lebih berat dan akan semakin banyak masalah baru yang akan timbul akibat adanya perkembangan jaman. Diperlukan keterampilan abad 21 untuk menghadapi segala macam permasalahan yang ada, salah satunya yaitu melalui berpikir yang dilakukan secara kritis (Widodo et al., 2019). Hal tersebut sejalan dengan tujuan pada pendidikan dan pembelajaran IPS itu sendiri yaitu sebagai pegangan agar peserta didik dapat berpikir kritis, memiliki rasa penasaran dan ingin tahu yang tinggi, terampil pada saat memecahkan masalah, serta terampil pada saat mengolah informasi dan dapat berperan aktif pada kehidupan sosial. IPS sebagai suatu program dalam jenjang pendidikan serta bidang pengetahuan dan keterampilan, bukan hanya untuk menyajikan pengetahuan sosial semata-mata saja, melainkan untuk membina peserta didik agar

dapat menjadi warga negara serta masyarakat yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi pada kehidupan masyarakat, serta bangsa dan negaranya. Dengan demikian, pokok bahasan yang disajikan bukan semata hanya materi yang bersifat pengetahuan saja, melainkan pada nilai-nilai yang wajib melekat dalam diri setiap individu.

Menurut Susanto (2014) mengemukakan bahwa terdapat empat tujuan pembelajaran IPS antara lain yaitu: 1) Melalui IPS dapat membantu peserta didik dalam mengenal lingkungannya, karena pada pembelajaran IPS mencakup materi pembelajaran yang sangat luas. 2) pada pembelajaran IPS bukan hanya materi hafalan dan sejarah saja, melainkan mencakup pemahaman agar peserta didik dapat berpikir kritis. 3) pada pelajaran IPS juga dapat melatih bagaimana agar peserta didik dapat bersikap baik dengan baik terhadap lingkungannya dalam kehidupan sehari-hari. 4) nilai-nilai yang terdapat pada pembelajaran IPS juga merupakan nilai-nilai yang tumbuh dan berkembang pada suatu lingkungan masyarakat seperti nilai pergaulan, nilai kepercayaan, dan dapat menghargai suatu perbedaan, dan dapat taat pada aturan dan hukum.

Namun, kenyataan berbanding terbalik dengan yang terjadi di lapangan, karena masih banyak sekali ditemukan kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS ini, diantaranya yaitu pada saat pembelajaran pendidik masih kurang mampu untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada diri setiap siswa, serta siswa masih kurang terarahkan pada saat penemuan proses maupun konsep, pada saat proses pembelajaran siswa hanya diberikan konsep hafalan saja. Dengan adanya hal tersebut maka sangat berdampak terhadap cara serta kemampuan peserta didik dalam mengatasi suatu permasalahan yang mereka hadapi (Dewi, 2016).

Bukan hanya itu saja, masih terdapat banyak kelemahan dalam pembelajaran IPS, pada sekolah-sekolah diantaranya yaitu 1) Pembelajaran masih kurang efektif, karena fokus pembelajaran masih terpusat pada guru. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan siswa hanya bergantung penuh kepada guru saja. 2) Selama pembelajaran berlangsung, siswa kurang aktif dan cenderung pasif. 3) siswa kurang diarahkan dalam proses berpikir kritis, siswa tidak diarahkan untuk menemukan sebuah konsep, namun siswa hanya dituntut untuk memiliki hafalan materi saja, dan pembelajaran masih berpaku kepada buku saja dan hal ini tidak termasuk dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Permasalahan yang ada pada pembelajaran IPS ini jika diamati lagi terbilang sangat luas, permasalahannya dapat mencakup beberapa hubungan di dalamnya, seperti hubungan antara manusia dengan manusia yang lain, hubungan manusia dengan lingkungan tempat tinggalnya, serta hubungan manusia dengan lembaga kelompok ataupun antar bangsa negara (Rosardi & Zuchdi, 2014).

Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat memberikan kesan menyenangkan dan kondusif bisa dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran secara aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. cara ini dipakai untuk menciptakan pembelajaran yang tidak monoton agar siswa tidak mudah bosan pada saat proses pembelajaran (Anggraini et al., 2022). Sesuatu yang bisa mempengaruhi kualitas penalaran siswa terhadap materi yang diajarkan merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang ada didalam kelas

yaitu dengan melalui cara pendidik dapat menghadirkan suatu model dan metode yang cocok supaya dapat dipakai pada saat kegiatan pembelajaran. dengan adanya hal tersebut, maka sangat mempengaruhi proses pembelajaran yang dilaksanakan disekolah (Adisusilo, 2017). Model pembelajaran merupakan suatu pedoman pembelajaran yang mempunyai langkah-langkah secara sistematis dalam pembelajaran (Prastowo, 2013). Fungsi dari model pembelajaran itu sendiri yaitu agar dapat membantu guru dalam menciptakan suasana dan perubahan perilaku (Sundari, 2015). Sejalan dengan hal tersebut, maka dalam pelaksanaan proses pembelajaran pendidik harus dapat memilih dan menggunakan model pembelajaran yang sejalan, sehingga bisa dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menggembarakan sehingga murid lebih bisa meningkatkan hasil belajarnya.

Pengaruh Penggunaan Media Video terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPS pada Siswa SD

Semakin pesatnya perkembangan teknologi pada jaman ini amat sangat memberikan dampak yang sangat agung pada dunia pendidikan, khususnya pada pengembangan media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan suatu sarana yang dapat mewujudkan jalinan secara langsung antara pembuat materi dengan peserta didik. (Anderson dalam Melinda et al (2018). Dengan menggunakan media pembelajaran di suatu sekolah dapat membantu guru pada saat melaksanakan proses mengajar. Penggunaan media pembelajaran juga harus dirancang dengan cara yang sistematis, agar media yang digunakan dapat digunakan secara efektif.

Salah satu penggunaan media informasi dan teknologi yang sering digunakan pada saat proses pembelajaran salah satunya yaitu dengan menggunakan media video. Video merupakan suatu media elektronik yang dapat menggabungkan teknologi visual dan audio dalam waktu yang bersamaan, sehingga dapat menghasilkan suatu tayangan yang menarik dan dinamis. Dengan begitu maka diharapkan siswa dapat menerima, memahami, serta mengingat pesan yang disampaikan dalam suatu pembelajaran. Pemanfaatan media video ini digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran di suatu sekolah, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan proses belajar mengajar di sekolah dapat menunjang keberhasilan bagi guru maupun siswa dalam mencapai suatu keberhasilan dalam pencapaian belajar. fungsi dari media video juga dapat menampilkan sesuatu yang konkrit, meskipun proses pembelajaran hanya dilaksanakan dengan cara menyimak dan mendengarkan, hal tersebut memberikan keuntungan bagi siswa agar lebih memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Siswa tidak hanya menerima materi dari guru secara terpusat saja, melainkan siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan berdiskusi dan memaparkan hasil belajarnya di depan kelas. Dengan menggunakan media video siswa dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan lebih aktif dan pembelajaran tidak akan berpusat pada guru lagi.

Pengaruh pemakaian media video pembelajaran akan sangat cepat dipahami oleh diri seseorang dibandingkan dengan penggunaan media lainnya. Hal ini dikarenakan pada tayangannya menampilkan cahaya yang fokus sehingga dapat mempengaruhi terhadap emosi seseorang. Dalam proses kegiatan belajar mengajar fokus yang dapat mempengaruhi emosi serta psikologi siswa sangat penting dan diperlukan. Karena, siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran dan dengan adanya media

video yang ditayangkan pada siswa harus sesuai dengan materi, indikator, dan tujuan pembelajaran yang akan di ajarkan.

Dalam proses pembelajaran peran pendidik memang sangat penting. Pendidik dituntut agar dapat menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif dan guru juga dituntut agar dapat menggunakan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, guru dituntut untuk bisa mengarahkan siswa dalam berpikir kreatif dan kritis. Menurut Arsyad (2013) mengemukakan pendapatnya bahwa pembelajaran dengan menggunakan video merupakan produksi dan penggunaan materi yang penggunaannya melalui pendengaran serta penglihatan. Secara keseluruhan tidak bergantung pada pemahaman kata serta simbol-simbol serupa. Media video ini merupakan jenis media audio visual serta dapat menggambarkan sesuatu yang dapat bergerak dengan suara yang mengikuti isi gambar pada tayangan video tersebut. Selain untuk sarana hiburan, video juga dapat dimanfaatkan sebagai penyampaian informasi. Media video ini dapat menambah minat belajar siswa. Kemampuan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, serta mengajarkan terhadap keterampilan mengingat ataupun memperpanjang waktu serta dapat mempengaruhi sikap seseorang.

Dengan penggunaan media video ini, siswa dapat melihat secara langsung suatu kejadian yang terjadi secara tidak langsung, selain itu juga siswa dapat melihat video yang terjadi di masa lampau hanya dengan duduk didalam kelas. Dengan adanya media video juga siswa dapat menyaksikan kembali video yang telah di bahas oleh guru sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan pembelajaran menggunakan video ini akan mampu menambah minat belajar siswa dalam memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru, dengan menggunakan media video dalam proses kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam kegiatan pembelajaran IPS. Sejalan dengan hal tersebut, Khalistiana et al (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dengan adanya media pembelajaran maka dapat mempengaruhi hasil belajar setiap individu.

Sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh (Kurniawan, 2016) di suatu sekolah dasar, kecenderungan dari prestasi hasil belajar IPS terhadap siswa yang menggunakan media video pembelajaran menunjukkan bahwa, kelas yang diajar menggunakan media video pembelajaran dengan skor tertinggi sebesar 27 dan terendah sebesar 11, dengan rata-rata skor 21, 22 serta simpangan bakunya 3,345. Berdasarkan dari hasil tersebut, berarti prestasi belajar IPS siswa yang melalui media video pembelajaran tergolong kedalam kategori yang sangat tinggi. Tingginya prestasi belajar ini terbukti bahwa dengan penggunaan media video pembelajaran memberikan hasil yang sangat baik terhadap mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

Hal ini selaras dengan hasil observasi dari (Fajrianti & Meilana, 2022) pengaruh penggunaan media video dalam mata pelajaran IPS di SD terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa, penggunaan media video ini sangat berpengaruh terhadap hasil nilai dari post test yang dikerjakan oleh siswa. Siswa yang belajar menggunakan media video dengan media konvensional memiliki perbedaan yang cukup jomplang. Siswa yang belajar dengan menggunakan media video

nilainya lebih tinggi ketimbang siswa yang menggunakan media konvensional. Hasil dari prestasi belajar IPS siswa memperoleh skor tertinggi sebesar 26 dan terendah sebesar 11. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan cara menggunakan media konvensional lebih rendah dibandingkan dengan cara menggunakan media video. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media konvensional guru cenderung hanya memakai model pembelajaran lisan sehingga siswa cenderung bosan dan tidak memperhatikan penjelasan dari guru sehingga menimbulkan rasa malas dan siswa cenderung tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Lebih lanjut lagi hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anshor et al., 2015) sesuai dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukannya, menunjukkan hasil bahwa penggunaan media berbasis video sangat berpengaruh pada kemampuan belajar siswa SD, hal tersebut diketahui berdasarkan hasil belajar siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran materi geografi berbasis video. Hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan media konvensional. Meningkatnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran dibuktikan pada penelitian beliau, menurut hasil penelitiannya, nilai belajar siswa yang menggunakan media video lebih tinggi dengan perolehan hasil sebanyak 92, dan yang terendah sebesar 20. Sementara itu, hasil belajar siswa yang tidak memakai media video lebih rendah, yaitu hanya mencapai 80 dalam perolehan tertinggi dan 20 paling rendah. Pada kegiatan proses pembelajaran, siswa sangat antusias dan memperhatikan tayangan video yang ditampilkan oleh guru. Sehingga siswa sangat tertarik dan termotivasi dalam belajar, dan siswa juga menjadi lebih interaktif. Pada saat pemberian soal post-test siswa tidak mengalami kesulitan yang dapat mempengaruhi siswa untuk mencontek, hal tersebut karena dengan menggunakan media video membantu siswa mengingat materi yang sudah disampaikan gurunya dengan menggunakan tambahan suara dan gambar.

Secara teori, pemakaian media video pada kegiatan pembelajaran sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena kegiatan belajar akan lebih beragam serta bervariasi, hal ini sangat dapat menumbuhkan semangat belajar siswa semakin meningkat. Siswa yang belajar dengan menggunakan media video memicu untuk lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menjawab materi yang tengah dipelajari. Hal ini disebabkan karena tayangan video cukup menarik sehingga membuat siswa memperhatikan materi dan tidak mudah bosan. Banyaknya murid yang bertanya selama kegiatan diskusi sangat menjawab bahwa media video ini dapat meningkatkan keaktifan dan menimbulkan motivasi belajar murid dalam proses pembelajaran. Faktanya, dengan menggunakan media video pembelajaran di jenjang sekolah dasar cukup efektif untuk digunakan. Terbukti bahwa dalam penerapannya pada mata pelajaran IPS memberikan dampak yang cukup besar bagi prestasi dan minat belajar siswa.

Kelebihan serta Kekurangan Penggunaan Media Video Pembelajaran

Dengan menggunakan video dalam pembelajaran tentu memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa terutama siswa sekolah dasar. Selain itu penggunaan media video pada pembelajaran IPS juga mempunyai tujuan yang sangat beragam seperti tujuan kognitif, afektif serta psikomotorik. Tujuan kognitif dengan menggunakan media video dalam pembelajaran yaitu bertujuan untuk menunjukkan

suatu contoh cara bersikap dalam suatu penampilan dalam menyangkut interaksi manusiawi. Dengan pemakaian efek serta teknik, video bisa digunakan menjadi media pembelajaran yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi siswa, hal ini termasuk ke dalam tujuan afektif.

Dengan adanya media video ini diharapkan pengajar dapat mengajak siswa untuk dapat mendengarkan dan melihat secara langsung bahan yang diajarkan agar siswa mampu berbicara dan melihat secara langsung, dengan menggunakan media video juga dapat menambah kosakata baru pada siswa melalui tayangan video yang disampaikan. Sejalan dengan pendapatnya Wihyanti et al (2018) yang menyatakan bahwa dengan penggunaan media audiovisual selain bisa digunakan untuk melatih kemampuan kognitif, maupun sosial emosional anak, dapat juga digunakan untuk bisa melatih bahasa anak. Selain itu media visual juga dapat mempermudah siswa dalam menyerap pembelajaran yang diberikan secara cepat, dan mudah. Seperti yang terjadi di lapangan, siswa sering kali terlambat dalam berpikir jika menggunakan metode pembelajaran secara non visual, namun dengan adanya metode pembelajaran ini siswa dapat menangkap hal baru, serta memberikan motivasi dan pengetahuan baru dan dapat digunakan untuk mengasah pikiran siswa dalam menjawab persoalan-persoalan yang diberikan (Kesuma & Siswanto, 2018).

Sejalan dengan hal tersebut, (Prastowo, 2012) mengemukakan bahwa manfaat dari penggunaan video antara lain yaitu untuk memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada peserta didik, karena dengan video dapat memperlihatkan secara nyata sesuatu kejadian/peristiwa yang mungkin tidak dapat dilihat, video juga dapat digunakan untuk menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu, dan memberikan pengalaman kepada peserta didik agar bisa merasakan suatu keadaan tertentu, dan menampilkan presentasi studi kasus mengenai kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Menurut Daryanto (2018) berpendapat bahwa dengan adanya media memberikan kelebihan serta kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kelebihan yang terdapat pada penggunaan media video ini yaitu video dapat menambah suatu wawasan baru di dalam pembelajaran, video juga dapat menyajikan gambar bergerak kepada siswa di samping suara yang mengiringinya dan video juga dapat memperlihatkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata dan langsung.

Sejalan dengan itu terdapat dampak positif dalam penggunaan media video ini, diantaranya yaitu siswa lebih cepat dalam mengingat dan memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta siswa juga akan lebih lihai dalam penggunaan teknologi karena dengan media video ini siswa dapat mengakses video pembelajaran tanpa bantuan orang tua. Namun terdapat Kekurangan dalam media video ini yaitu pada saat pengambilan gambar yang kurang tepat dapat mempengaruhi timbulnya keraguan dari para penikmat video dalam memaknai arti gambar yang dilihatnya dalam tayangan video. Dalam menampilkan video dibutuhkan alat proyeksi untuk dapat menayangkan gambar pada video tersebut, serta dalam pembuatan video membutuhkan biaya yang cukup besar. Terdapat dampak negatif juga dalam penggunaan media video ini yaitu siswa menjadi malas belajar karena ingin menonton video lain

seperti kartun dan dengan adanya video ini akan membuat siswa menjadi kecanduan dalam menggunakan teknologi.

Dengan menggunakan media dalam pembelajaran tentunya tidak akan lepas dari permasalahan kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu pula dengan adanya penggunaan media video. Karena dalam penggunaannya video ini tidak bisa berdiri sendiri, media video ini membutuhkan alat pendukung seperti infocus untuk menampilkan gambar, serta speaker untuk memunculkan suara agar suara dapat terdengar dengan jelas. Penggunaan media video sebagai sumber pembelajaran bersifat satu arah, karena siswa hanya fokus pada video yang ditampilkan saja, Sehingga guru harus bisa mengajak siswa untuk melakukan komunikasi dan diskusi mengenai isi dari video yang sedang ditampilkan, maupun pesan yang tersampaikan pada video. Guru juga harus bisa mengajak siswa dalam melakukan tanya jawab mengenai video yang mereka simak, sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan satu arah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar di sekolah sangat diperlukan. Hal tersebut karena media dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pada siswa dengan bantuan media akan lebih mudah untuk siswa memahami materi. Media juga dapat membantu siswa lebih aktif, lebih ekspresif, serta lebih memotivasi siswa dalam belajar juga tidak membuat siswa mudah bosan karena pembelajaran yang monoton. Penggunaan video dapat menjadi salah satu cara tepat dalam pemilihan media belajar. Karena video dapat memberikan gambaran nyata serta peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Selain itu video juga dapat ditayangkan ulang sampai siswa paham. Penggunaan media video dalam pelajaran IPS di SD sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang diajar dengan bantuan video memperoleh nilai yang baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan media video. Jadi video sebagai media belajar dinilai cukup efektif dalam pembelajaran IPS serta memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar menjadi lebih baik. Namun hal yang perlu dipikirkan kembali ketika akan menjadikan video sebagai media adalah kekurangannya seperti dibutuhkan alat berupa proyektor untuk menampilkan video sehingga akan berpotensi menghasilkan biaya yang besar.

REFERENSI

- Adisusilo, S. (2017). *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstrutivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Anggraini, T., Sukasno, S., & Kusnanto, R. A. B. (2022). Model Kooperatif Tipe Role Playing pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4125–4132.
- Anshor, S., Sugiyanta, I. G., & Utami, R. K. S. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Penelitian Geografi*, 3 (7).

- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Chotib, S. H. (2018). *PRINSIP DASAR PERTIMBANGAN PEMILIHAN*. 1, 109–115.
- Daryanto. (2018). *Media Pembelajaran*. Gava Media.
- Dewi, S. (2016). Penggunaan metode Problem Solving untuk meningkatkan berpikir tingkat tinggi mapel IPS kelas IV SD Karanggondang. *BASIC EDUCATION*, 5(7), 556–665.
- Fahri, M. U. (2020). Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran. *OSF.IO*.
- Fajrianti, R., & Meilana, S. F. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(4), 6630–6637.
- Hamid, M. A., Ramadhani, R., Juliana, M., Safitri, M., Jamaludin, M. M., & Simarmata, J. (2020). *Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180.
- Kesuma, M. Y. S. A., & Siswanto, S. (2018). PENGARUH IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER, MOTIVASI BELAJAR, DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 7(7).
- Khalistiana, T. M., Halimah, M., & Lidnillah, D. A. M. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Keragaman Kenampakan Alam Dan Buatan Indonesia. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 129–140.
- Kurniawan, T. D. (2016). *PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS V SD SE-KECAMATAN GEDANGSARI GUNUNGKIDUL*. 21–26.
- Melinda, V. A., Degeng, N. S., & Kuswandi, D. (2018). Pengembangan Media Video Pembelajaran Ips Berbasis Virtual Field Trip (Vft) Pada Kelas V Sdnu Kratonkencong. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 3(2), 158–164.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press.
- Rosardi, R. G., & Zuchdi, D. (2014). Keefektifan Pembelajaran IPS dengan Strategi Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Karakter Kemandirian dan Kepedulian Siswa. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2).
- Safitri, A. O. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Pribadi yang Berkarakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (6).
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan Pembelajaran* (8th ed.). PT Remaja Rosda Karya.
- Sari, E. Y., Suastiaji, I. B., & Permata, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Model Role Playing Dengan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPS (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Islam Al-Gontory Tulungagung. *PENA SD (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Sekolah Dasar)*, 2 (1), 23–37.
- Sulistyaningrum, F. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi “Siaga Bencana Gunung

- Berapi” Terhadap Kesiapan Siswa. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 6 (7), 631–639.
- Sundari, H. (2015). Model-Model Pembelajaran dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*, 1(2), 106–117.
- Suryana, D., & Hijriani, A. (2022). Pengembangan Media Video Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1077–1094.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di sekolah dasar*. Prenadamedia Group.
- Widodo, A., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Analisis Nilai-Nilai Kecakapan Abad 21 Dalam Buku Siswa SD/MI Kelas V Sub Tema 1 Manusia dan Lingkungan. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2), 125–134.
- Wihyanti, R., Subiyantoro, S., & Fadhilah, S. S. (2018). Internalisasi karakter nasionalisme dalam kediversitasan etnis di Sekolah Dasar Islam. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 13(1), 79–104.
- Yuanta, F. (2019). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada Siswa Sekolah Dasar*. 1(2), 91–100.
- Yudianto, A. (2017). Penerapan Video Sebagai Media Pembelajaran. *Seminar Pendidikan Nasional*.